

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 02 KEBONAGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Teddi Tri Nugroho <sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari <sup>2)</sup>, Ulin Nafiah <sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8889](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8889)

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Tema 9 muatan Bahasa Indonesia Kelas V dengan presentase 38,46% tuntas dan 61,54% tidak tuntas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk peningkatan hasil belajar Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita muatan Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2020/2021. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebonagung. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus 2 pertemuan. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar yaitu 76,9% pada siklus 1 dan 84,6 pada siklus 2 serta mencapai 100% pada siklus 3, dari sisi keterampilan (KI 4) yang dilihat dari LKPD muatan Bahasa Indonesia sebanyak 76,9% pada siklus 1 dan 92,3% pada siklus 2, serta mencapai 100% pada siklus 3. (2) Peningkatan aktivitas guru diukur menggunakan lembar observasi penerapan model *Flipped Classroom* terhadap guru dan peserta didik diperoleh hasil pada siklus 1 sebanyak 61,4%, siklus 2 sebanyak 74,5%, serta siklus 3 sebanyak 88,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar serta peningkatan aktivitas guru. Saran dari penelitian ini adalah melalui model *Flipped Classroom* ini semoga dapat memeberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Flipped Classroom*, Hasil Belajar.

### History Article

Received : 27 Juni 2021

Approved : 24 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

### How to Cite

Nugroho, Teddi Tri. (2021). Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita pada Peserta Didik Kelas V SD N 02 Kebonagung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Malih Peddas*, 11(1), 66-79

### Coressponding Author:

Dusun Kemukten Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [tedditri32@gmail.com](mailto:tedditri32@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Melalui kegiatan observasi diperoleh hasil refleksi bahwa pada saat kegiatan observasi bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 02 Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan masih belum terukur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru hanya membagikan modul LKS dan dalam penerapannya peserta didik membaca sendiri dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS tanpa ada konfirmasi sehingga ketercapaian pengetahuan maupun keterampilan peserta didik belum terukur. Secara umum hasil belajar bisa diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Wibowo dkk, 2020). Menurut Bloom, dkk (Anurrahman, 2011: 49-50) hasil belajar digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Susanto (2013: 8-9) berpendapat bahwa pada ranah kognitif guru dapat melakukan evaluasi produk dengan mengadakan berbagai macam tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan peserta didik menurut Susanto (2016: 73-76) meliputi dua aspek yaitu fisik dan mental. Perkembangan mental meliputi aspek emosi, intelektual, sosial, dan moral. Secara rincinya sebagai berikut: (1) emosi peserta didik SD sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi tidak boleh sembarangan serta dapat menyadari pengungkapan emosi secara kasar yang tidak mudah diterima oleh masyarakat; (2) intelektual peserta didik SD bersifat terhadap rangsangan menyelesaikan tugas-tugas belajar yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berfikir seperti menulis, menghitung, dan sebagainya; (3) sosial peserta didik SD mulai memiliki kemampuan untuk bekerja sama, menyesuaikan diri, dan memiliki sikap peduli; (4) moral peserta didik SD sudah mampu mengikuti peraturan dan tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian tentang karakteristik perkembangan peserta didik tersebut, dapat disimpulkan pada umumnya peserta didik kelas V SD berada dalam fase keempat dengan rentang usia 9 - 11 tahun yang memiliki karakteristik obyektifitas tinggi, peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran model flipped classroom memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi, berdiskusi atau masalah yang belum dipahami peserta didik dan penggunaan alat elektronik dalam pembelajaran. Karakteristik-karakteristik tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran model flipped classroom yang dalam pelaksanaannya dengan adanya asinkron melalui aplikasi WhatsApp meminimalkan instruksi langsung oleh guru kepada

peserta didiknya serta dalam sinkron tatap virtual dapat untuk menyampaikan materi dan memaksimalkan waktu untuk berinteraksi satu sama lain dalam membahas permasalahan tertentu. Serta lebih menekankan pada pemanfaatan waktu di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran lebih menstimulasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berdasarkan permasalahan beberapa faktor yaitu guru hanya membagikan modul LKS dan dalam penerapannya peserta didik membaca sendiri dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS tanpa ada konfirmasi sehingga ketercapaian pengetahuan maupun keterampilan peserta didik belum terukur. peneliti memberikan solusi yaitu penggunaan model *Flipped Classroom*. Ada pun langkah langkah model pembelajaran *Flipped Classroom*., yaitu: 1) tahap asinkronus, (2) tahap sinkronus, (3) tahap interpretasi dan rekreasi, serta (4) tahap evaluasi. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan bahan ajar, video pembelajaran ataupun seperangkat pembelajaran yang dapat menstimulasi proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, yang disusun oleh peneliti sendiri sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dalam konteks ini yaitu muatan pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah penilaian dalam ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan ). Menurut Yulietri dkk (2015), mengemukakan pendapatnya *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan *Flipped Classroom* meningkatkan daya berfikir peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar.

Peneliti menerapkan model *Flipped Classroom* pada Kelas V di masa pandemi ini, Model *Flipped Classroom* merupakan model yang paling kontekstual diterapkan pada kondisi terkini, dengan penerapan pembelajaran daring sehingga *flipped* yang diterapkan disini secara asinkronus (satu arah) peserta didik diberikan bahan ajar, video pembelajaran, materi dalam PPT yang dibagikan terlebih dahulu untuk dipelajari peserta didik dan sinkronus (dua arah) dilakukan dengan *video conference* pertemuan tatap muka secara daring berupa kegiatan diskusi dengan peserta didik terkait materi yang belum bisa dipelajari sendiri melalui bahan ajar yang dibagikan. Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian Kusmaningsih (2019:46) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Flipped Classroom* berbasis *youtube* mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik pada materi Biosfer kelas XI IIS 1 SMAN 1 Parongpong.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka timbul dorongan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Flipped Classroom* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Peserta Didik Kelas V SD N 02 Kebonagung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 02 Kebonagung, Pekalongan tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Dipilihnya SDN 02 Kebonagung Pekalongan karena SD tersebut merupakan tempat mengajar, sehingga cukup mengetahui kondisi peserta didik SDN 02 Kebonagung Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, termasuk kondisi peserta didik kelas V.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif bersama teman sejawat PPG Prajabatan UPGRIS secara daring. Guru sebagai perancang tindakan dan pelaksana tindakan, dan teman sejawat sebagai observer. Menurut Santyasa (2007:5) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015: 41-43) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas umumnya terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan penelitian secara rinci yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Indikator kinerja penelitian adalah suatu pedoman yang berisi rumusan tentang uraian petunjuk yang diharapkan muncul selama penelitian sebagai wujud keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan.

Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita muatan Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 02 Kebonagung tahun pelajaran 2020/2021. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut: Hasil Belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita, presentase yang ditargetkan 75%. Diukur dari penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan muatan Bahasa Indonesia dengan minimal nilai 75. (KKM = 75). Serta Aktivitas guru pada pembelajaran Tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Presentase yang ditargetkan 75%. Diamati saat pembelajaran asinkronus maupun sinkronus dengan menggunakan lembar observasi model *Flipped Classroom*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Siklus 1

#### a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta evaluasi; 2) menentukan waktu asinkronus dan sinkronus dengan peserta didik; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta evaluasi; 2) menentukan waktu asikronus dan sikronus dengan peserta didik; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pada pembelajaran ini guru menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan langkah-langkah: 1) tahap asikronus, (2) tahap sikronus, (3) tahap interpretasi dan rekreasi, serta (4) tahap evaluasi.

c. Observasi Siklus 1

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Guru dan Peserta Didik. Kegiatan observasi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* bersama teman sejawat. Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus observer yang dibantu teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik. Hasil observasi proses pembelajaran terhadap guru dan peserta didik pada siklus 1 ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus 1:

Langkah	No. Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata Siklus 1
		Observer		(%)	Observer		(%)	
		1	2		1	2		
Tahap Asinkronus	1	3	2	65	2	3	67,5	<b>66,3%</b>
	2	3	2		3	3		
	3	2	2		2	2		
	4	2	3		3	3		
	5	2	3		3	3		
Tahap Sinkronus	6	3	3	71	3	3	72	<b>71,5%</b>
	7	2	3		2	3		
	8	3	3		3	3		
	9	3	3		3	3		
	10	3	3		3	3		
	11	2	3		3	3		
	12	3	3		2	3		
	13	3	1		3	3		
	14	3	3		3	3		
	15	3	3		3	3		
	16	3	3		3	3		
	17	3	2		3	3		
	18	3	3		3	3		
Tahap Interpretasi dan Rekreasi	19	2	2	46,8	2	1	53,1	<b>49,9%</b>
	20	2	2		2	3		
	21	2	2		3	2		
	22	1	2		1	2		
Tahap Evaluasi	23	2	2	54,1	2	2	62,5	<b>58,3%</b>
	24	3	3		3	3		
	25	1	2		2	2		
<b>Rata-rata</b>		<b>2,48</b>	<b>2,52</b>	<b>59,2</b>	<b>2,6</b>	<b>2,72</b>	<b>63,7</b>	<b>61,4%</b>

Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti fokuskan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar/ evaluasi di akhir pembelajaran maupun sisi keterampilan (KI 4) yang dilihat dari nilai LKPD

muatan Bahasa Indonesia. Distribusi frekuensi hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Siklus 1 :

Nilai	LKPD (KI 4)		Evaluasi (KI 3)	
	F	(%)	F	(%)
100-85	5	38,4	3	23,1
84-75	5	38,4	7	53,8
74-61	0	0	0	0
0-69	3	23,1	3	23,1
Jumlah	13	100	13	100
Nilai Tertinggi	100	-	90	-
Nilai Terendah	37,5	-	40	-
Rata-rata	73,1	-	76,9	-
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	<b>10</b>	<b>76,9</b>	<b>10</b>	<b>76,9</b>
<b>Jumlah Peserta didik Belum Tuntas</b>	<b>3</b>	<b>23,1</b>	<b>3</b>	<b>23,1</b>

#### d. Refleksi Siklus 1

Hasil Belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti gunakan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari ranah keterampilan (KI 4) yang diambil dari nilai LKPD maupun ranah pengetahuan (KI 3) yang diambil dari nilai evaluasi muatan Bahasa Indonesia. Dari 13 peserta didik yang mengerjakan penilaian didapatkan nilai rata-rata penilaian keterampilan 73,1 dan rata-rata nilai pengetahuan 76,9 dengan presentase 76,9% peserta didik yang sudah tuntas serta 23,1% peserta didik yang belum tuntas. Ini menandakan bahwa indikator kinerja penelitian untuk hasil belajar sudah dalam kategori baik dan melebihi target yang dicapai yaitu 75%.

Aktivitas guru pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan observer, indikator pencapaian kompetensi tiap langkah model *Flipped Classroom* mengalami peningkatan mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 sebanyak 4,5%, dengan rata-rata pencapaian indikator yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebanyak 61,4% yang menurut skala penilaian Arifin (2009: 236) masih dalam kategori sangat rendah. tindakan perlu dilanjutkan pada siklus 2 untuk meningkatkan aktivitas guru pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

#### Deskripsi Data Siklus 2

##### a. Perencanaan Siklus 2

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta evaluasi

dengan pertimbangan refleksi pada siklus 1; 2) menentukan waktu asikronus dan sikronus dengan peserta didik; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta evaluasi; 2) menentukan waktu asikronus dan sikronus dengan peserta didik dan walinya; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Pada pembelajaran ini guru menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan langkah-langkah: 1) tahap asikronus, (2) tahap sikronus, (3) tahap interpretasi dan rekreasi, serta (4) tahap evaluasi.

c. Observasi Siklus 2

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Guru dan Peserta Didik. Kegiatan observasi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* bersama teman sejawat. Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus observer yang dibantu teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik. Hasil observasi proses pembelajaran terhadap guru dan peserta didik pada siklus 2 ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus 2:

Langkah	No. Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata Siklus 1
		Observer		(%)	Observer		(%)	
		1	2		1	2		
Tahap Asinkronus	1	3	3	70	3	3	75	<b>72,5%</b>
	2	3	2		3	3		
	3	3	3		3	3		
	4	2	3		3	3		
	5	3	3		3	3		
Tahap Sinkronus	6	3	3	72,1	3	3	75,9	<b>74%</b>
	7	2	3		2	3		
	8	3	3		3	3		
	9	3	3		3	3		
	10	3	3		3	3		
	11	3	3		3	3		
	12	3	3		3	3		
	13	3	2		3	3		
	14	3	3		3	3		
	15	3	3		3	3		
	16	3	3		3	3		
	17	3	2		3	4		
	18	3	3		3	3		
	19	3	3	75	3	3	78,1	<b>76,5%</b>
	20	3	3		3	3		

Tahap Interpretasi dan Rekreasi	21	3	4		3	4		
	22	3	2		3	3		
Tahap Evaluasi	23	4	3	75	3	3	75	75%
	24	3	3		3	3		
	25	2	3		3	3		
<b>Rata-rata</b>		<b>2,92</b>	<b>2,88</b>	<b>73,1</b>	<b>2,96</b>	<b>3,08</b>	<b>76</b>	<b>74,5%</b>

Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti fokuskan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar/ evaluasi di akhir pembelajaran maupun sisi keterampilan (KI 4) yang dilihat dari nilai LKPD muatan Bahasa Indonesia. Distribusi frekuensi hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita muatan Bahasa Indonesia pada Siklus 2 :

Nilai	LKPD (KI 4)		Evaluasi (KI 3)	
	f	(%)	f	(%)
100-85	8	61,6	7	53,9
84-75	4	30,7	4	30,7
74-61	0	0	0	0
0-69	1	7,7	2	15,4
Jumlah	13	100	13	100
Nilai Tertinggi	100	-	100	-
Nilai Terendah	62,5	-	50	-
Rata-rata	78,8	-	81,5	-
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	<b>12</b>	<b>92,3</b>	<b>11</b>	<b>84,6</b>
<b>Jumlah Peserta didik Belum Tuntas</b>	<b>1</b>	<b>7,7</b>	<b>2</b>	<b>15,4</b>

d. Refleksi Siklus 2

Hasil Belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti gunakan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari ranah keterampilan (KI 4) yang diambil dari nilai LKPD maupun ranah pengetahuan (KI 3) yang diambil dari nilai evaluasi muatan Bahasa Indonesia. Dari 13 peserta didik yang mengerjakan penilaian didapatkan nilai rata-rata penilaian keterampilan 78,8 dan rata-rata penilaian pengetahuan 81,5 dengan presentase ketuntasan nilai pengetahuan sebesar 84,6% serta presentase nilai keterampilan sebesar 92,3%. Ini menandakan bahwa indikator kinerja penelitian untuk hasil belajar sudah dalam kategori baik dan meningkat dibanding pada siklus 1.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan observer, indikator pencapaian kompetensi tiap langkah model *Flipped Classroom* yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik mengalami peningkatan mulai

dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 sebanyak 2,9% dengan rata-rata pencapaian indikator yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebanyak 74,5% yang menurut skala penilaian Arifin (2009: 236) masih dalam kategori Cukup. Sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus 3 untuk meningkatkan aktivitas guru pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

### Deskripsi Data Siklus 3

#### a. Perencanaan Siklus 3

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta evaluasi dengan pertimbangan refleksi pada siklus 2; 2) menentukan waktu asikronus dan sikronus dengan peserta didik; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 2 yaitu: 1) menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul bahan ajar, LKPD, media (PPT dan video), serta perangkat evaluasi; 2) menentukan waktu asikronus dan sikronus dengan peserta didik dan walinya; 3) menyiapkan alat pembelajaran daring serta dokumentasi, 4) berkoordinasi dengan observer; serta 5) melakukan refleksi.

#### b. Pelaksanaan Siklus 3

Pada pembelajaran ini guru menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan langkah-langkah: 1) tahap asikronus, (2) tahap sikronus, (3) tahap interpretasi dan rekreasi, serta (4) tahap evaluasi.

#### c. Observasi Siklus 3

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Guru dan Peserta Didik. Kegiatan observasi penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* bersama teman sejawat. Peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus observer yang dibantu teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi terhadap guru dan peserta didik. Hasil observasi proses pembelajaran terhadap guru dan peserta didik pada siklus 3 ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus 3:

Langkah	No. Indikator	Pertemuan 1		Observer	Observer	Pertemuan 2		Rata-rata Siklus 3
		Observer				Observer		
		1	2	(%)	1	2	(%)	
Tahap Asinkronus	1	3	3	87,5	4	4	92,5	90%
	2	4	4		4	3		
	3	3	4		4	4		
	4	4	4		3	4		

	5	3	3		3	4		
Tahap Sinkronus	6	3	3	84,6	3	3	87,5	<b>85%</b>
	7	3	3		3	3		
	8	4	4		4	3		
	9	3	3		3	4		
	10	3	4		3	3		
	11	4	3		4	4		
	12	3	4		4	3		
	13	4	3		3	4		
	14	4	3		4	3		
	15	3	4		4	4		
	16	3	3		3	3		
	17	3	4		4	4		
	18	3	4		3	3		
Tahap Interpretasi dan Rekreasi	19	4	4	90,6	3	3	90,6	<b>90,6%</b>
	20	3	3		4	4		
	21	4	4		4	4		
	22	3	4		3	4		
Tahap Evaluasi	23	3	4	87,5	3	4	87,5	<b>88%</b>
	24	3	4		4	3		
	25	4	3		3	4		
<b>Rata-rata</b>	<b>3,36</b>	<b>3,56</b>	<b>87,5</b>	<b>3,48</b>	<b>3,56</b>	<b>89,5</b>	<b>88,5%</b>	

Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti fokuskan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar/ evaluasi di akhir pembelajaran maupun sisi keterampilan (KI 4) yang dilihat dari nilai LKPD muatan Bahasa Indonesia. Distribusi frekuensi hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Siklus 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada Siklus 3:

Nilai	LKPD (KI 4)		Evaluasi (KI 3)	
	f	(%)	f	(%)
100-85	8	61,6	7	53,9
84-75	5	38,4	6	46,1
74-61	0	0	0	0
0-69	0	0	0	0
Jumlah	13	100	13	100
Nilai Tertinggi	100	-	100	-
Nilai Terendah	75	-	80	-
Rata-rata	80,7	-	84,6	-
<b>Jumlah Peserta didik Tuntas</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Peserta didik Belum Tuntas</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

#### d. Refleksi Siklus 3

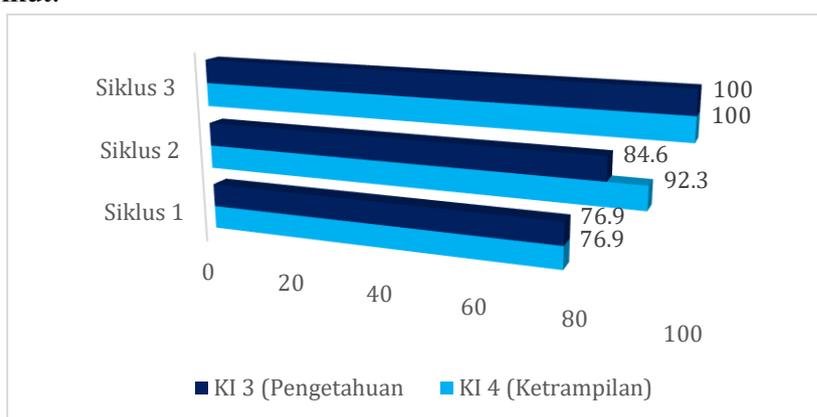
Hasil Belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang peneliti gunakan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari ranah keterampilan (KI 4) yang diambil dari

nilai LKPD maupun ranah pengetahuan (KI 3) yang diambil dari nilai evaluasi muatan Bahasa Indonesia. Dari 13 peserta didik yang mengerjakan penilaian didapatkan nilai rata-rata penilaian keterampilan 80,7 dan rata-rata nilai pengetahuan 84,6 dengan presentase ketuntasan nilai pengetahuan maupun keterampilan sempurna yaitu 100%. Ini menandakan bahwa indikator kinerja penelitian untuk hasil belajar sudah dalam kategori sangat baik dan meningkat dibanding pada siklus 2.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan observer, indikator pencapaian kompetensi tiap langkah model *Flipped Classroom* yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 sebanyak 2% dengan rata-rata pencapaian indikator yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebanyak 88,5% yang menurut skala penilaian Arifin (2009: 236) sudah dalam kondisi baik. Sehingga penelitian pun dihentikan pada siklus 3.

## Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus 1, 2, dan 3 diperoleh hasil penelitian: hasil belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita, serta aktivitas guru pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Berikut hasil penelitiannya. Hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar kita yang peneliti fokuskan adalah hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar dan keterampilan (KI 4) yang dilihat dari LKPD muatan Bahasa Indonesia. Perbandingan antarsiklus hasil belajar peserta didik yang tuntas dapat dilihat pada grafik berikut:



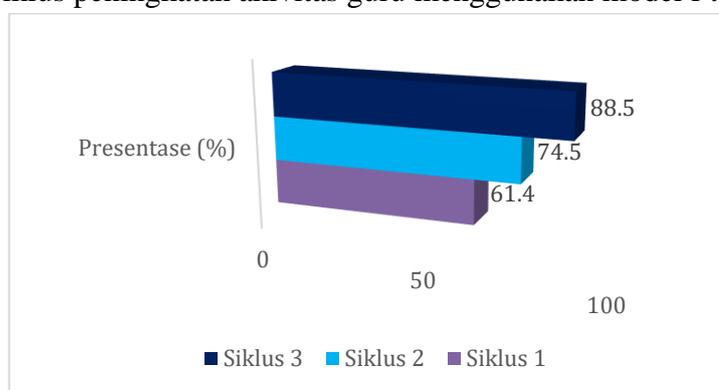
**Gambar 1.** Grafik Hasil Belajar muatan Bahasa Indonesia dari Aspek Pengetahuan (KI 3) yang di Lihat dari Tes Hasil Belajar dan Keterampilan (KI 4) yang di Lihat dari LKPD

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam ranah keterampilan maupun pengetahuan pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita khususnya muatan Bahasa Indonesia, terlihat pada grafik bahwa hasil belajar keterampilan meningkat 15,4 persen

dari siklus 1 ke siklus 2, serta pada siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 7,7 persen dan mencapai angka 100 persen.

Hal ini menunjukkan pada ranah keterampilan sampai siklus 3 seluruh peserta didik sebanyak 13 orang semuanya tuntas. Begitu juga dengan hasil belajar pada ranah pengetahuan yang diambil dari nilai evaluasi muatan Bahasa Indonesia meningkat 8,7 persen dari siklus 1 ke siklus 2 serta mengalami peningkatan pada siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 15,4 persen dan mencapai angka 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik yang menjadi subjek penelitian pada akhir siklus nilai pengetahuan sudah tuntas secara menyeluruh.

Aktivitas guru pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita dilihat dari observasi penerapan model *Flipped Classroom* yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, berikut grafik perbandingan antar siklus peningkatan aktivitas guru menggunakan model *Flipped Classroom*:



**Gambar 2.** Grafik Hasil Perbandingan antar Siklus Peningkatan Aktivitas Guru menggunakan Model *Flipped Classroom*.

Berdasarkan grafik yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru menggunakan model *Flipped Classroom* mulai dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 13,1 %, dan terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 14 % dengan hasil akhir 88,5 % yang menunjukkan sudah melampaui indikator kinerja penelitian dengan kategori Baik maka penelitian pun dihentikan.

Implikasi Hasil Penelitian Pada penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita muatan Bahasa Indonesia pada ranah pengetahuan (KI 3) maupun keterampilan (KI 4), serta meningkatkan aktivitas guru dalam penerapan model *Flipped Classroom* pada setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudin (2020). Dalam penelitiannya didapatkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *blended learning (flipped classroom)* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid19. Penelitian ini membuktikan bahwa model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita muatan Bahasa Indonesia pada ranah pengetahuan (KI 3) maupun keterampilan (KI 4), serta meningkatkan aktivitas guru dalam penerapan model *Flipped Classroom* pada setiap siklusnya.

Berikut implikasi praktis penelitian ini:

1. Pada tahap asinkronus dengan membagikan modul berupa bahan ajar serta video pembelajaran yang dapat di unduh melalui google classroom yang dapat menstimulasi pemikiran peserta didik sebelum masuk tahap sinkronus dengan guru.
2. Sinkronus yang diberikan melalui Tatap *Virtual, Zoom Meet*. Dalam pelaksanaannya seperti pembelajaran di kelas biasa dengan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta guru dapat menggunakan media konkret agar pembelajaran lebih menarik.
3. Interpretasi dan Rekreasi yang diharapkan peserta didik adalah pengerjaan LKPD yang dapat menambah antusias dan kreativitas peserta didik
4. Evaluasi yang diharapkan adalah pilihan ganda serta uraian sehingga dari jawaban uraian dapat mendongkrak nilai peserta didik menjadi tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dapat meningkatkan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita khususnya muatan Bahasa Indonesia pada ranah pengetahuan (KI 3) maupun keterampilan (KI 4), serta meningkatkan aktivitas guru dalam penerapan model *Flipped Classroom* pada setiap siklusnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada peserta didik Kelas V SD N 02 Kebonagung menggunakan penerapan model *Flipped Classroom* khususnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dari sisi pengetahuan (KI 3) yang dilihat dari tes hasil belajar yaitu 76,9% pada siklus 1 dan 84,6 % pada siklus 2 serta mencapai 100% pada siklus 3, dari sisi keterampilan (KI 4) yang dilihat dari LKPD muatan Bahasa Indonesia sebanyak 76,9% pada siklus 1 dan 92,3% pada siklus 2, serta mencapai 100% pada siklus 3. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian pada ranah hasil belajar sudah tercapai dengan kondisi sangat baik.
2. Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran Tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada peserta didik Kelas V SD N 02 Kebonagung menggunakan penerapan model *Flipped Classroom* diukur menggunakan lembar observasi penerapan model *Flipped Classroom* terhadap guru dan peserta didik diperoleh hasil pada siklus 1 sebanyak 61,4%, siklus 2 sebanyak 74,5%, serta siklus 3 sebanyak 88,5%, sehingga aktivitas guru dalam hal ini sudah tercapai dengan kondisi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusmaningsih, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui *Flipped Classroom* Berbasis *Youtube* Pada Materi Biosfer di Kelas XI IIS 1 SMA N 1 Parongpong. *Simpul Juara*, 1(1), 2019, 46-50.

- Santyasa, I.W. (2007). “Metodologi Penelitian Tindakan Kelas”. Makalah pada Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMP 2 dan 5, Nusa Penida.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Wahyudin, A. (2020). Model Pembelajaran *bleended Learning* (Model *Flipped Classroom*) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid19. *Journal: Sudut Pandang*. Vol. 1 No. 1 (2020): Artikel Penelitian (November).
- Wibowo, P. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2020). Keefektifan Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 57-64.
- Yulietri, F., Mulyoto dan Agung, Leo. 2015. Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, Vol.13, No.2.